

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. *Grand Theory*

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Ratnawati, (2021) mengemukakan bahwa teori keagenan (*theory agency*) adalah teori yang menjabarkan pengaruh antara principal dan agent. Dalam penelitian ini pihak principal bisa dikatakan sebagai investor sedangkan pihak agen adalah manajer (Dewi et al., 2019). Teori keagenan mengeksplorasi konsep pengaruh keagenan, yang terjadi ketika individu, yang disebut sebagai prinsipal, menggunakan jasa individu lain, yang dikenal sebagai agen, dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada mereka. Oleh karena itu, agen berkewajiban untuk memberikan informasi relevan kepada prinsipal mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi dari perusahaan yang bisa diberikan oleh agen kepada *principal* (Samsiah et al., 2024).

Karena adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab tersebut akan berimbas pada ukuran proporsi pengaruh antara pihak agen daripada *principal*. Akan terjadi kondisi ketidakseimbangan (asimetri) informasi karena agen menjadi “pemilik” informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan pihak *principal* (Brás et al., 2024). Agen akan berusaha untuk meningkatkan kepentingan pribadinya, sehingga meningkatkan tingkat pengaruhnya, yang mungkin mendorong agen untuk menyembunyikan informasi tertentu untuk mencegah prinsipal menyadarinya. Pihak agensi maupun principal

harus mengetahui dengan rinci dan dapat menakar kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan khususnya untuk perusahaan besar dan memiliki entitas anak (Ahmed et al., 2023). Untuk memitigasi adanya asimetri informasi, penting bagi agen untuk segera mengungkapkan laporan keuangan yang didasarkan pada penilaian auditor atas laporan tersebut. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara luas (Vukovic et al., 2023).

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan *agency theory* sesuai dengan topik pengaruh opini audit dan audit delay terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dimana teori ini dapat membantu memahami masalah yang terjadi antara agen dan *principal*. Hal ini akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena aktivitas penghindaran masih banyak perusahaan yang belum menaati aturan yang berlaku terkait *timeliness* pelaporan keuangan tersebut. Sejalan dengan penelitian Xie et al., (2023) tercatat pada uraian diatas masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Jumlah tersebut bisa dikatakan besar bila dibandingkan dengan munculnya aturan yang sudah terhitung cukup lama. Sehingga *agency theory* tepat digunakan untuk menunjukkan bahwa *timeliness* pelaporan keuangan menjadi hal yang cukup memprihatinkan

dalam praktiknya, sementara cukup krusial dalam upaya menjaga keberlangsungan perusahaan publik untuk pelaporan keuangan.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) patuh berarti suka menurut perintah. Taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan tunduk pada ajaran dan aturan (Sklenarz et al., 2024). Tuntutan bagi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan melaporkan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi yang telah di audit. Teori kepatuhan menjelaskan mengenai peran antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak yang menjadi objek dari kekuasaan tersebut. Pihak yang memiliki kekuasaan adalah pihak yang membuat PERATURAN dan pihak yang diatur adalah pihak yang mematuhi.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 4 yang berbunyi “Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a berbunyi “Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : a. laporan keuangan tahunan;” wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Dalam hal menyampaikan laporan keuangan tahunan apabila melebihi batas waktu yang telah diatur oleh di dalam peraturan OJK dan terbukti terjadi

keterlambatan akan dijatuhkan yaitu sanksi administratif sesuai oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. Laporan Keuangan

Menurut Gazi et al., (2024), tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan berharga kepada investor, entitas pelapor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya yang memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dalam perannya sebagai penyedia modal. Selain itu, penyediaan informasi berharga untuk tujuan pengambilan keputusan juga memiliki arti penting bagi konsumen pelaporan keuangan non-investor.

a. Kualitas Laporan Keuangan

Ghozali, (2017) menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah parameter normatif yang perlu diaktualkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat mencapai tujuannya. Agar laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa atribut kualitatif yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Standar (SAP). Atribut-atribut tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsepnya dapat dipahami. Laporan keuangan dituntut untuk menyajikan informasi dengan cara yang dapat dipahami oleh khalayak yang dituju.
2. Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan topik yang dibahas.

Relevansi informasi dapat ditentukan oleh kemampuannya untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi pengguna, membantu dalam evaluasi kejadian historis, saat ini, atau masa depan, dan memvalidasi atau memperbaiki penilaian sebelumnya.

3. Salah satu karakteristik penting dari fenomena ini adalah keandalannya. Keandalan informasi bergantung pada kualitasnya, yang ditandai dengan bebasnya kesalahan material dan penyajiannya yang jujur.
 4. Istilah "sebanding" mengacu pada sesuatu yang dapat dibandingkan atau dievaluasi dalam kaitannya dengan sesuatu yang lain. Penting bagi pengguna untuk memiliki kemampuan melakukan analisis komparatif atas laporan keuangan suatu entitas dalam periode waktu yang berbeda. Hal ini memungkinkan mereka untuk membedakan dan menilai pola dan perubahan dalam posisi keuangan entitas, kinerja keuangan, dan perubahan relatif dalam status keuangan.
- b. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki kegunaan dan signifikansi bagi masyarakat umum karena menawarkan informasi penting dan memfasilitasi perolehan keuntungan bagi konsumennya. Berikut kegunaan dari laporan keuangan bagi para penggunanya:

1. Pemegang Saham

Untuk membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan kesimpulan yang diambil dari laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan, aset, kewajiban, ekuitas, kinerja, pengeluaran, dan laba, serta pengelolaan manajemen, alokasi dividen, laba per saham, laba ditahan, dan memahami lintasan pertumbuhan perusahaan. Kadang-kadang, pemegang saham mempunyai pilihan untuk memilih apakah akan mempertahankan, menjual, atau meningkatkan sahamnya, sehubungan dengan bisnis sejenis dan perusahaan lain.

2. Investor

Investor memainkan peran penting di pasar keuangan dengan mengalokasikan modal ke berbagai peluang investasi. Investor akan menilai kemungkinan memperoleh profitabilitas berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

3. Analis Pasar Modal

Individu tersebut bekerja sebagai analis pasar modal. Pemeriksaan secara menyeluruh dan teliti atas laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana atau yang mempunyai kemampuan mengakses pasar modal. Tujuannya adalah untuk memastikan penilaian, ketahanan, dan kedudukan fiskal perusahaan, untuk memberikan rekomendasi mengenai pembelian, penjualan, atau retensi sahamnya. Informasi ini akan

dikirimkan kepada pelanggan, khususnya investor, baik individu maupun institusi.

4. Manajer

Individu yang bertugas mengawasi dan mengarahkan operasi dan aktivitas dalam suatu organisasi, kadang-kadang disebut sebagai manajer. Untuk mengatasi potensi tantangan secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat, sangat penting bagi individu yang menduduki posisi kepemimpinan untuk memiliki pemahaman komprehensif tentang keadaan ekonomi perusahaan yang mereka awasi. Hal ini memerlukan perolehan pengetahuan rinci mengenai kondisi keuangan organisasi, yang mencakup berbagai aspek seperti status komponen neraca (termasuk aset, utang, dan modal), angka laba/rugi, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, analisis titik impas, margin laba kotor, dan faktor terkait lainnya. Karena terbatasnya ketersediaan laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tujuan umum, individu yang bersangkutan harus mengandalkan informasi yang dirancang khusus untuk tujuan akuntansi manajemen.

5. Pemberi Dana (Kreditur)

Lembaga keuangan termasuk bank, dana investasi, dan perusahaan sewa guna usaha, juga ingin mendapatkan pengetahuan mengenai keadaan dan kondisi organisasi terkemuka

yang mereka beri kredit. Bagi individu yang telah menerima keadaan keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, berkaitan dengan suatu korporasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber daya yang berharga bagi perusahaan debitur potensial, yang memungkinkan mereka mengevaluasi kelayakan mereka untuk mendapatkan pinjaman.

6. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Laporan keuangan diamanatkan oleh pemerintah atau badan pengatur resmi untuk memastikan sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh entitas tersebut. Begitu pula dengan Bapepam yang mempunyai persyaratan terkait pelaporan korporasi. Laporan keuangan memiliki kapasitas untuk memberikan data mengenai sejauh mana kepatuhan perusahaan terhadap norma pelaporan yang ditentukan. Apabila syarat-syarat tersebut di atas tidak terpenuhi, maka lembaga yang bersangkutan dapat memberikan peringatan atau memberikan hukuman.

7. Peneliti, Akademis dan Lembaga Pemeringkat

Dalam bidang penelitian ilmiah, individu yang terlibat dalam penyelidikan sistematis berbagai subjek biasanya disebut sebagai peneliti, akademisi, dan lembaga pemeringkat. Laporan keuangan mempunyai arti penting bagi para peneliti dan akademisi, karena berfungsi sebagai data primer yang penting untuk melakukan

kajian terhadap tema-tema yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai data fundamental yang dianalisis untuk memperoleh temuan dari suatu hipotesis atau usaha penelitian tertentu.

B. Kajian Pustaka

1. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Informasi dikatakan tidak relevan jika tidak tepat waktu (Bucior & Jaworska, 2023). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, akan tetapi relevansi tidak akan tercapai tanpa tepat waktu. Jadi informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Perusahaan publik wajib membuat dan mensosialisasikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat umum. Pelaporan keuangan mencakup semua prosedur dan aktivitas yang terkait dengan penyediaan informasi keuangan bagi suatu organisasi. Menurut Pernyataan Konsep Akun Keuangan (SFAC) 8, tujuan pelaporan keuangan lebih dari sekadar pencantuman isi laporan keuangan. Hal ini juga mencakup penyediaan informasi keuangan yang dianggap berharga bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan berkualitas mengacu pada laporan

keuangan yang secara efektif memberikan informasi berharga kepada pengguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi dan komersial.

Kristianto & Apriwenni, (2018) mengemukakan bahwa ketepatan waktu dapat dideskripsikan dengan dua cara, yakni :

- a. Penilaian ketepatan waktu ditentukan oleh adanya jeda pelaporan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal pelaporan.
- b. Penentuan ketepatan waktu bergantung pada pelaporan yang dilakukan sesuai dengan tanggal pelaporan yang ditentukan

Pada penelitian ini ketepatan waktu dapat di hitung dengan :

Ketepatan Waktu = Variabel dummy

Laporan Keuangan (tepat waktu = 1 ; tidak tepat waktu = 0)

2. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor mengenai laporan keuangan yang telah di auditnya. Didalam mengaudit laporan keuangan perusahaan auditor sebagai pihak yang independent dan memberikan opini (Suryanto & Pahala, 2016). Opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksaan terkait tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit atas laporan keuangan merupakan syarat yang harus dipenuhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Auditor berkewajiban memastikan dan keakuratan sebuah laporan keuangan. Opini audit

inilah yang dapat mengungkapkan laporan keuangan tersebut dalam kategori wajar atau tidak (Mayapada et al., 2024). Jika auditor memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian laporan keuangan yang disampaikan ke publik lebih cepat dari pada opini wajar dengan pengecualian. Adanya opini wajar dengan pengecualian yang diberikan kepada auditor dikarenakan standar akuntansi yang tidak diterapkan secara konsisten (Agauci et al., 2019). Pada penelitian ini opini audit dapat dihitung dengan :

Opini Audit = Variabel dummy
(unqualified opinion = 1 ; qualified opinion = 0)

3. Audit delay

Berdasar pada Peraturan Bapepam X.K.2 dan Keputusan Bapepam No. KEP36/PMK/2003 mengenai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan secara berkala, “Bapepam mengharuskan perusahaan yang tercatat di pasar modal untuk memberikan penyampaian laporan keuangan tahunan yang teraudit pada Bapepam sebelum akhir tahun, pelaporan keuangan dibulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal pelaporan laporan keuangan tahunan.” *Audit delay* ialah satu diantara ukuran ketepatan penyampaian laporan keuangan. *Audit delay* ialah jangka waktu yang auditor perlukan dalam mengaudit laporan keuangan sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal publikasian laporan keuangan yang diaudit. Pengukuran

terhadap *audit delay* yaitu pada jangka waktu yang dibutuhkan sejak penutupan laporan keuangan perusahaan pada 31 Desember hingga publikasi laporan audit yang ditandatangani (Rochadi & Deliza Henny, 2023). Waktu *audit delay* bisa mempengaruhi ketepatan waktu (ketepatan waktu) informasi yang diungkapkan, yang selanjutnya mempengaruhi kerentanan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diungkapkan. Hasil penelitian yang dilakukan Syifa & Edy, (2022) menunjukkan bahwa bertambah lama *audit delay* yang dilaksanakan auditor sehingga bertambah besar kemungkinan auditor membentuk opini audit terhadap keberlangsungan hidup perusahaan yang tinggi, dikarenakan auditor berpendapat bahwa ada masalah dengan keberlangsungan operasional masa depan di perusahaan. Pada penelitian ini *audit delay* dapat diukur dengan :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan}$$

4. Profitabilitas

Menurut Kamarudin et al., (2018) profitabilitas ialah kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan laba, dinyatakan sebagai keuntungan yang diciptakan dari penjualan dan penghasilan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan secara positif akan mempengaruhi perusahaan dikarenakan mampu meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan rasa percaya investor dan menarik para investor baru untuk menanamkan

modal. Rasio untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu disebut sebagai rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Rasio ini pula menjadi pengukuran efektivitas agen perusahaan yang dinyatakan dalam laba yang diciptakan dari pendapatan juga penjualan investasi.

Dalam penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 dengan topik ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, dimana variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (Lacey et al., 2024). *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu indikator keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan asset. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total asset. Laba bersih dihitung setelah dikurangi dengan pajak perusahaan, sedangkan asset atau aktiva dari keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan

yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sehingga variabel moderasi sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

Astuti dan Erawati, (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang bisa menentukan pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dikarenakan keberadaan kenaikan penjualan dari perusahaan. Sebaliknya, laba kecil dapat memperlihatkan performa suatu perusahaan yang menurun, hal ini tentu saja akan memberi dampak kurang baik pada respon pasar juga mengakibatkan menurunnya proses kinerja perusahaan bersangkutan. Dilain sisi, laba adalah berita yang bagus untuk entitas (Huang & Li, 2024). Untuk entitas yang telah mencatatkan sahamnya di publik, informasi atau berita baik tentang laba memiliki kecenderungan dapat tersebar di waktu yang tepat, khususnya dalam hal pelaporan keuangan. Dan sebaliknya, apabila perusahaan dalam keadaan rugi, perusahaan akan menunda waktu untuk melaporkan laporan keuangannya. Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan

dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
1	Pengaruh Opini Audit, Auditor Internal dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Amati (2017)	X1: Opini Audit X2: Audit Internal X3 Profitabilitas Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Logistik metode menggunakan SPSS	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa <i>audit delay</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel opini audit, auditor internal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.
2	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dimas Wicaksono (2021)	X1: Profitabilitas X2: Kepemilikan Institusional X3: Ukuran Perusahaan Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Viogistic	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility dengan	X1: Ukuran Perusahaan X2: Leverage X3: Likuiditas	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi berganda, penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas berpengaruh positif

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Arif (2022)	Y: Corporate Social Responsibility Z: Profitabilitas		signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility, dan profitabilitas memoderasi hubungan likuiditas dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility, namun tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
4	Pengaruh <i>Audit delay</i> , Kondisi Keuangan dan Opini Audit Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Christina (2020)	X1: <i>Audit delay</i> X2: Kondisi Keuangan X3: Opini Audit Sebelumnya Y: Opini Audit Going Concern	Regresi Logistik	Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel <i>audit delay</i> dan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit going concern. Variabel opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit going concern.
5	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Avisca (2022)	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7.0	Hasil menunjukkan Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan food and beverage, Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kepraktisan pengumuman keuangan dalam perusahaan food and beverage, Opini audit tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan food and beverage dan Opini audit tidak layak untuk

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
				memperkuat dampak ukuran organisasi pada idealisme perincian moneter dalam organisasi food and beverage.
6	Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Keterlambatan Audit dengan Kesulitan Keuangan sebagai Variabel Moderasi Dzulfikar (2021)	X1: Opini Audit X2: Profitabilitas X3: Solvabilitas Y: Audit Delay Z: Kesulitan Keuangan	Tes Analisis Regresi Moderasi (MRA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keterlambatan audit sebelum dan selama pandemi. Solvabilitas memiliki efek positif pada penundaan audit sebelum pandemi, sedangkan selama pandemi, solvabilitas memiliki efek negatif pada penundaan audit. Selain itu, kesulitan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap penundaan audit sebelum dan selama pandemi COVID-19
7	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruh Komite Audit terhadap Keterlambatan Audit dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderator Rahajaan (2022)	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Komite Audit Y: Audit Delay Z: Akuntan Publik	Kuadrat Terkecil Parsial (PLS).	Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan audit Komite memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penundaan audit. Ukuran perusahaan memiliki efek positif dan tidak signifikan pada penundaan audit. Reputasi kantor akuntan publik dapat memperkuat efek profitabilitas dan komite

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
				audit terhadap penundaan audit. Reputasi kantor akuntan publik tidak mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penundaan audit
8	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran, Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Diah Iskandar (2022)	X1: Struktur Modal X2: Profitabilitas X3: Ukuran X4: Struktur Kepemilikan X5: Komisaris Independen X6: Komite Audit Y: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Metode yang digunakan dalam ini studi adalah metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari data BEI tahun 2017 - 2019. Populasi data dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap keakuratan pelaporan keuangan dan struktur modal, ukuran, komisaris independen, dan komite audit tidak signifikan Pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
9	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Perusahaan, dan Kepemilikan Kelembagaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit Sudradjat (2020)	X1: Profitabilitas X2: Leverage X3: Ukuran Perusahaan X4: Reputasi Perusahaan X5: Pengaruh Kepemilikan Orang Luar Y: Keterlambatan Laporan Audit	Metode yang digunakan adalah penelitian penjelasan, yang menjelaskan posisi variabel yang dipelajari dan menguji pengaruh satu atau beberapa variabel pada satu atau beberapa variabel lainnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, variabel leverage tidak memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kelambatan laporan audit, profitabilitas tidak memiliki efek negatif terhadap kelambatan laporan audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kelambatan laporan audit dan kepemilikan lembaga tidak berpengaruh negatif

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
				terhadap audit laporan lag.
10	<p>Hubungan Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan dengan Keterlambatan Audit sebagai Variabel Mediasi</p> <p>Easty Safitry Tinumbia (2018)</p>	<p>X1: Ukuran Perusahaan</p> <p>X2: Komite Audit</p> <p>Y: Ketepatan Waktu Laporan Keuangan</p> <p>Z: Audit Delay</p>	<p>Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan total sampel 692 dari 346 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, ukuran dan frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, keterlambatan audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, keterlambatan audit memediasi hubungan positif ukuran perusahaan, ukuran dan frekuensi Komite Audit</p> <p>pertemuan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.</p>
11.	<p>Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit going concern sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun buku 2014-2018</p>	<p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Solvabilitas</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p> <p>Z : Opini Audit Going Concern</p>	<p>Diproses dengan menggunakan program SPSS (Paket Statistik Untuk Ilmu Sosial) versi 22. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2018. Selain itu, opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	Dhanurista (2021)			
12.	<p>Menguji pengaruh faktor-faktor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan – Bukti empiris perusahaan yang terdaftar di Vietnam</p> <p>Thin (2022)</p>	<p>X1 : Ukuran perusahaan</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Laba per saham</p> <p>X4 : Leverage keuangan</p> <p>Y : Ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>	<p>Makalah ini menggunakan deret waktu dengan data panel. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan keuangan periode 2016 hingga 2020. Makalah ini melakukan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis.</p>	<p>Hasil tersebut memverifikasi dua faktor, seperti return on equity dan jenis audit, memiliki efek negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jenis audit memiliki pengaruh paling besar pada ketepatan waktu. Penelitian juga menunjukkan beberapa perusahaan yang terdaftar belum mematuhi peraturan tentang pengungkapan informasi tepat waktu. Makalah ini mengusulkan beberapa kebijakan yang tepat untuk perusahaan yang terdaftar di Vietnam untuk memastikan ketepatan waktu informasi</p>
13.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Opini Auditor, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2011 – 2015)</p> <p>Rahayu (2021)</p>	<p>X1 : Ukuran perusahaan</p> <p>X2 : Umur perusahaan</p> <p>X3 : Opini auditor</p> <p>X4 : Kepemilikan publik</p> <p>Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	<p>Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif kausal. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang diproduksi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 dengan 23 perusahaan sebagai sampel. Data yang</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. - Usia perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan - Opini auditor tidak mempengaruhi</p>

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
			digunakan dalam penelitian ini disediakan oleh laporan keuangan yang diaudit pada tahun 2011-2015 yang dipublikasikan di www.idx.co.id . Penggunaan regresi logistik untuk menguji hipotesis	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. - Ukuran perusahaan, usia perusahaan, opini auditor, dan kepemilikan publik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
14.	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dian (2022)	X1 : Profitabilitas X2 : Likuiditas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan	Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan 14 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (TA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
15.	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	X1 : Ukuran komite audit X2 : Komposisi komite audit Independen	Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel dari 11 perusahaan. Pengujian data	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran komite audit, komposisi independensi komite audit dan kompetensi komite audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	(Studi Kasus Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks Syariah Jakarta Periode 2016-2020) Nuraini (2021)	X3 : Frekuensi rapat komite Audit X4 : Kompetensi komite audit X5 : Profitabilitas Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	dilakukan dengan analisis regresi logistik menggunakan alat SPSS 25.	akurasi waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, frekuensi rapat komite audit dan Profitabilitas memiliki efek negatif yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan
16.	Audit Delay dan ketepatan waktu moderat oleh profitabilitas Hidayat (2018)	X1 : Audit Delay X2 : Ketepatan Waktu Z : Profitabilitas	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data purposive sampling. Sebanyak 50 perusahaan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan laba rendah atau tinggi akan terus melaporkan keuangannya tepat waktu. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh pada Timeliness. Rasio solvabilitas yang tinggi dan rendah tidak mempengaruhi penundaan audit. Hal ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas publik dalam meningkatkan efisiensi dan meningkatkan proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang menyebabkan peningkatan Keterlambatan dan Ketepatan Waktu Audit
17.	Efek moderasi kebebasan audit pada ketepatan waktu pelaporan perusahaan keuangan non-bank di Nigeria.	X : Efek moderasi kebebasan audit Y : Ketepatan waktu pelaporan	Dua puluh tiga (23) perusahaan keuangan dipilih sebagai sampel. Situs web Nigerian Exchange Group (NGX) dan laporan tahunan yang	Studi ini menemukan bahwa biaya audit memiliki dampak negatif yang signifikan pada penyampaian laporan audit tepat waktu, tetapi keragaman gender komite audit

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	Jeroh (2022)		disediakan oleh perusahaan sampel itu sendiri berfungsi sebagai sumber data sekunder utama studi	tidak memiliki pengaruh yang meringankan pada hubungan ini. Mengingat temuan tersebut, laporan tersebut menyarankan, antara lain, bahwa bisnis mempekerjakan firma audit dengan lebih banyak pengalaman yang akan memprioritaskan profesionalisme dan uji tuntas daripada tekanan apa pun yang disebabkan oleh biaya besar atau rendah. Untuk menghindari pengeluaran lebih dari yang diperlukan tanpa mengorbankan kualitas audit dan pelaporan tepat waktu, studi ini juga menyarankan organisasi untuk menganggarkan jumlah yang ideal untuk biaya audit. Penelitian lain dapat dilakukan pada elemen khusus tambahan yang memengaruhi latensi laporan audit di perusahaan manufaktur dan industri minyak dan gas
18.	Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim	X1 : Financial distress X2 : Profitabilitas X3 : Leverage Y : Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis regresi logistik sebagai metode analisis data karena metode ini cocok untuk penelitian yang memiliki variabel dependen yang	Penelitian ini memberikan bukti bahwa financial distress memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu Penyampaian laporan keuangan sementara, sementara profitabilitas dan leverage tidak mempengaruhi

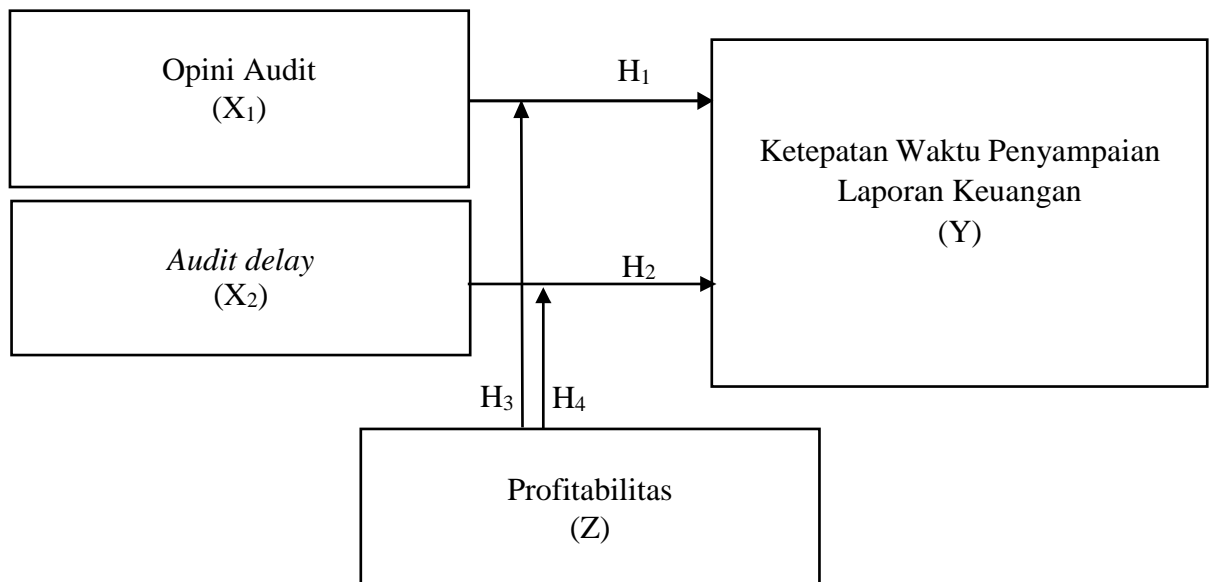
No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	Huda (2023)		diukur dengan variabel dummy. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 162 perusahaan	ketepatan waktu Perseroan dalam menyampaikan laporan keuangan interim
19.	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini audit terhadap keterlambatan audit Muhammad Su'un (2020)	X1: Profitabilitas X2: Solvabilitas X3: Opini Audit Y: Keterlambatan Audit	Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel yang bertujuan dan sampel dari 11 perusahaan dikumpulkan. Data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, adalah data yang digunakan. Uji asumsi matematika deskriptif dan klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik, adalah teknik analisis data yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berdampak negatif dan substansial terhadap keterlambatan audit; ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Artinya, perusahaan dengan penundaan yang tinggi dalam audit profitabilitas akan memiliki waktu yang lebih singkat, penundaan audit yang lebih cepat. Dampak solvabilitas pada penundaan audit adalah positif dan signifikan; nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Semakin besar Debt of Asset Ratio (DAR) perusahaan, semakin lama penundaan audit, yang berarti bahwa hasil audit tampak lambat untuk dirilis atau dikomunikasikan kepada publik dan investor. Opini audit berdampak negatif dan substansial terhadap keterlambatan audit.
20.	Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Ketepatan Waktu Pelaporan	X : Struktur Kepemilikan	Analisis regresi berganda dilakukan, dan hubungan antara	Hasilnya memberikan informasi berharga bagi pengguna pelaporan keuangan, seperti

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil
	Keuangan: Implementasi pada Bursa Istanbul Beylem Celik (2023)	Y : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	struktur kepemilikan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan diselidiki	investor, perusahaan, regulator, pembuat kebijakan, auditor, dan akan membantu dalam proses pengambilan keputusan karena mengurangi asimetri informasi dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan masalah dalam kerangka teoritis atau disebut juga proses deduktif . Dari teori, konsep, dan proses generalisasi selanjutnya dilakukan perincian analisis melalui penalaran deduktif , sedangkan dari hasil - hasil penelitian terdahulu dilakukan pemaduan (*sintesis*) dan generalisasi melalui penalaran induktif. Proses deduksi dan induksi itu dilakukan secara interaktif sehingga dihasilkan jawaban yang paling mungkin terhadap masalah.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan juga teori-teori di atas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai penelitian. Adapun variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu **Opini Audit, Audit delay, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, dan Profitabilitas.**



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam wujud pertanyaan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu serta kerangka konseptual, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh seorang auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan oleh penggunanya (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Auditor memberikan audit berdasarkan keyakinan profesionalnya. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Opini yang diberikan oleh auditor sangat mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (qualified opinion) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sebaliknya perusahaan yang mendapat opini selain (unqualified opinion) pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2011:160) dalam (Putri & Asyik, 2015). Hal itu dipengaruhi oleh lamanya proses pemberian audit bagi perusahaan yang tidak mendapatkan (unqualified opinion) karena masih melewati tahapan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan auditor yang lebih senior (Safitri et al, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Waluyo & Herawaty, 2020), (Veronika et al., 2016) (Videsia et al., 2022) menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari penjelasan diatas maka diajukan hipotesis yaitu :

H₁ : Opini Audit berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2. Pengaruh *Audit delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Audit delay merujuk pada durasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyelesaikan tahap audit atas laporan keuangannya. Faktor *audit delay* juga memiliki potensi untuk mengakibatkan respon yang cepat dari pelaku pasar dalam mengambil keputusan, yang pada gilirannya

meningkatkan nilai informasi tersebut bagi investor. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menjalani proses audit, semakin bertambah keraguan mengenai ketepatan waktu laporan keuangannya (Kamil et al., 2023). Pemahaman ini muncul karena esensi dari ketepatan pelaporan keuangan yang baik terletak pada penyajian laporan keuangan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, atau dengan kata lain, sesuai dengan periode pelaporan yang telah diatur sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursepdianisyah & Sumunar, (2022) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mahendra & Syofyan, (2023) menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan ketepatan waktu laporan keuangan, apabila *audit delay* suatu perusahaan semakin memanjang, ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengabaikan kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Akibatnya, relevansi dari laporan keuangan akan terkikis, sebab informasi tersebut tidak akan dapat diperoleh pada saat para pemangku kepentingan memerlukan laporan keuangan untuk membuat keputusan. Dari penjelasan diatas maka diajukan hipotesis yaitu :

H₂ : *Audit delay* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

3. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2019) profitabilitas dinilai sebagai kapasitas perusahaan dalam mencapai keuntungan. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu entitas adalah mendapatkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin kuat pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laba perusahaan bukan hanya menjadi penanda kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para investor, melainkan juga merupakan bagian dari peningkatan nilai perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami aliran pendapatan yang signifikan.

Menurut Ahmad et al., (2023) perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian umumnya memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mendapatkan opini audit positif seperti ini dianggap sebagai berita baik. Sebaliknya, jika perusahaan menerima opini audit yang berbeda dari wajar tanpa pengecualian, kemungkinan besar laporan keuangan akan mengalami penundaan dalam pengirimannya, yang dianggap sebagai berita buruk. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian mendorongnya untuk lebih percaya diri dalam mematuhi tenggat waktu pengiriman laporan keuangan (Kuhrij et al., 2019). Dalam kata lain, opini audit dapat memiliki dampak signifikan pada disiplin waktu dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang diaudit dengan opini positif lebih

cenderung mematuhi tenggat waktu dalam melaporkan hasil keuangannya. Hal ini dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas dan transparansi Perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Audit delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Penelitian sebelumnya oleh Ali et al., (2019) mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel independen dalam kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhanurista et al., (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar motivasi perusahaan-perusahaan tersebut untuk menjaga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina & Syaiful, (2021) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, kesimpulannya yaitu tidak ada korelasi yang kuat antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perlu diingat bahwa hasil penelitian bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metodologi penelitian,

ukuran sampel, dan konteks industri atau pasar. Oleh karena itu, ketika memahami hubungan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, penting untuk mempertimbangkan keragaman temuan dari berbagai studi dan menggabungkan penelitian terbaru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Jika suatu perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka biasanya akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami kerugian mungkin akan mengharapkan bahwa auditor akan memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses auditnya, yang kemungkinan akan melebihi waktu yang biasanya diperlukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi dianggap memiliki kontrol internal dan prosedur pelaporan yang lebih baik, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit dengan efisien (Maxwell et al., 2023). Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan kerugian mungkin memerlukan pengujian yang lebih mendalam dan analisis tambahan oleh auditor untuk memahami dan memverifikasi kondisi keuangan mereka, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Jika perusahaan melaporkan laba yang signifikan, perusahaan akan mengupayakan agar proses audit laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan dan dapat diselesaikan dengan cepat, sehingga informasi positif tersebut dapat segera

disampaikan kepada para investor (Sunarsih et al., 2021) Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Profitabilitas Memoderasi Pengaruh *Audit delay* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Kuanga